

ABSTRAK

Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Januari 2021 meluncurkan 11 (sebelas) indeks sektoral baru yang dimasukkan ke dalam grup Indeks Sektoral BEI-IC, yang akan menggantikan Klasifikasi Industri Saham Jakarta (JASICA). Saham subsektor konstruksi bangunan merupakan salah satu saham subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada masa pemerintahan periode kedua dari Presiden Joko Widodo, kegiatan pembangunan infrastruktur berskala besar yang sudah dibangun pada masa pemerintahan orde pertama akan dilanjutkan pada masa pemerintahan orde kedua, mulai dari infrastruktur yang menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, kemudian infrastruktur yang memudahkan akses ke kawasan wisata menjadi target pemerintahan Presiden Joko Widodo di periode kedua, guna mendorong lapangan kerja baru hingga mengakselerasi nilai tambah perekonomian rakyat. Pembangunan infrastruktur tersebut akan berdampak positif terhadap peningkatan harga saham perusahaan di sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana akan banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi. Perilaku herding pada umumnya dapat memicu pergeseran harga pasar dari nilai ekuilibrium.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perilaku herding pada saham perusahaan di Subsektor Konstruksi Bangunan dengan menggunakan data sekunder berupa harga harian dari IHSI dan harga harian dari saham perusahaan pada Sub-sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2019. Data harga tersebut akan diolah menjadi return dan dispersi return.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan mengidentifikasi hubungan antara dispersi return dengan return pasar. Dispersi return saham diukur menggunakan Cross Sectional Absolute Deviation (CSAD). Metode Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity (GARCH) digunakan untuk mendeteksi perilaku herding.

Penelitian ini menghasilkan tidak terdapat herding investor pada saham perusahaan di sub-sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia, dan asimetri herding juga tidak terjadi pada saham perusahaan di sub-sektor konstruksi bangunan, dimana perilaku herding tidak terjadi di kedua kondisi pasar.

Kata Kunci: perilaku herding, Cross-Sectional Absolute Deviation (CSAD), model GARCH